

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang masih dalam tahap perkembangan, terus melaksanakan berbagai program pembangunan yang mencakup berbagai sektor kehidupan. Upaya pembangunan ini dilakukan secara menyeluruh, mulai dari infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga teknologi. Tujuan utama dari pembangunan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat Indonesia (Sukardi & Hidayah, 2022). Indonesia menargetkan untuk mewujudkan “visi Indonesia Emas” pada tahun 2045, dengan tujuan menjadi negara maju yang berpengaruh global. Bappenas telah menetapkan 4 pilar strategis pembangunan. Pilar-pilar tersebut antara lain: Membangun Ketahanan dan Tata Kelola Nasional, Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pembangunan Daerah yang Berkeadilan, Meningkatkan Standar Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Memperoleh Kompetensi Ilmiah dan Teknologi. Keempat pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat berdaulat, maju, adil dan makmur pada tahun 2045 (Bapenas, 2019) di dalam (Budiman, 2024).

Dalam rangka mempercepat pencapaian visi Indonesia Emas, pemerintah telah membentuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang tersebar di 15 Provinsi. KEK dirancang sebagai pusat kegiatan ekonomi bernilai tinggi untuk menarik investasi, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pemerataan ekonomi (Suryani & Febriani, 2019). Dengan adanya KEK diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam mendukung tercapainya masa keemasan Indonesia.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang diartikan sebagai peningkatan produksi produk dan jasa yang dihasilkan dari aktivitas perekonomian masyarakat merupakan salah satu tanda tercapainya tujuan tersebut. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berdampak pada peningkatan output, namun juga berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan nasional. Dalam perspektif jangka panjang, hal ini

diartikan sebagai proses berkelanjutan yang meningkatkan output per kapita. Indikator ini mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Hartati, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kemampuan produksi untuk menghasilkan output yang lebih besar, yang dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah tertentu (Prahaski & Ibrahim, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara mengalami perkembangan dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik. Kondisi ini dapat dilihat melalui beberapa indikator, terutama kenaikan kapasitas produksi nasional yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga ditandai dengan peningkatan dalam proses produksi barang dan jasa yang berkelanjutan, yang menunjukkan kemampuan produktif suatu negara semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi bersifat jangka panjang dan berkelanjutan, serta mencerminkan peningkatan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat diukur melalui kenaikan pendapatan nasional dari waktu ke waktu (Sukardi & Hidayah, 2022)

Salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor dan Impor. Konsumsi Rumah Tangga yakni kegiatan menggunakan produk atau jasa secara langsung guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Safitri et al., 2021). Peningkatan konsumsi rumah tangga yang dapat mendorong permintaan terhadap barang dan jasa atau daya beli masyarakat yang berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat sehingga mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi menurut teori Keynesian (Islamiah et al., 2021). Meningkatnya konsumsi rumah tangga akan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (Putra et al., 2022).

Faktor signifikan pertumbuhan ekonomi yaitu, perdagangan global melalui ekspor impor. Perdagangan internasional merupakan mekanisme penting untuk memperlancar pertukaran barang dan jasa di seluruh dunia. Setiap negara memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam memproduksi berbagai barang dan jasa. Perbedaan kemampuan produksi inilah yang mendorong terciptanya perdagangan lintas batas, di mana negara-negara saling bertukar komoditas sesuai dengan

keunggulan komparatifnya (Dewi & Nawawi, 2022). Seperti yang dikemukakan oleh Adam Smith, ekspor berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional, sedangkan impor menurut teori Hecksher-Ohlin diperlukan untuk mendapatkan produk yang faktor produksinya langka di dalam negeri (Putra, 2022). Kegiatan ekspor-impor ini merupakan komponen strategis yang memungkinkan negara-negara untuk saling mendapatkan keuntungan, dengan meningkatkan kapasitas produksi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Hanifah, 2022).

Kegiatan ekspor dan impor tidak hanya berperan sebagai saluran strategis untuk memperluas jangkauan pasar, tetapi juga membuka lapangan kerja baru dan mendorong penggunaan teknologi modern. Kegiatan perdagangan internasional ini mendukung inovasi, meningkatkan efisiensi di bidang manufaktur, dan membantu negara memperoleh barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara lokal, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Candra Susanto et al., 2024). Kegiatan ekspor dan impor memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Aktivitas perdagangan internasional ini mendorong berbagai industri untuk terus melakukan inovasi, memperluas pasar produk, meningkatkan daya saing, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Konsekuensinya, pendapatan masyarakat akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Ngaisah & Indrawati, 2022)

Untuk melihat sejauh mana perkembangan Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045, tren perkembangan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir Seperti yang terlihat pada grafik berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2024 (Data Olahan)

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)

Periode 2019-2023

Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sepanjang tahun 2019, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02%, menunjukkan tren positif sebelum pandemi global. Namun, dampak pandemi sangat terasa di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis sebesar 2,07%. Meskipun menghadapi tantangan besar, Indonesia berhasil menunjukkan pemulihan ekonomi. Tahun 2021 menandai dimulainya pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,7%, tren pertumbuhan ini terus berlanjut dengan penguatan yang signifikan pada tahun 2022, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,31%, melampaui tingkat pertumbuhan sebelum pandemi. Tahun 2023 menunjukkan sedikit perlambatan, tetapi masih menunjukkan pertumbuhan yang kuat sebesar 5,05%.

Pertumbuhan Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam 5 tahun terakhir, yang mencerminkan upaya pemulihan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia menuju Indonesia emas, Indonesia yang maju dan Sejahtera. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). KEK sendiri merupakan salah satu strategi yang diterapkan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, urgensi dalam penelitian ini mengungkap bagaimana bentuk percepatan pertumbuhan kesiapan menuju Indonesia Emas melalui kontribusi variabel Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor dan Impor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan di 14 Provinsi. Hal ini sangat relevan dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam metodologi terkait pengembangan metode yang belum pernah digunakan sebelumnya yang menggunakan metode regresi moderasi (MRA), metode ECM (Error correction model, dan metode regresi linier berganda, dalam konteks penelitian serupa dan objek yang berbeda serta relevansinya dengan upaya mencapai tujuan Indonesia Emas. Sehingga peneliti

melaksanakan kajian penelitian yang berjudul “Determinan Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Indonesia Emas di 14 Provinsi Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor dan Impor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam mendukung Indonesia Emas di 14 Provinsi KEK (Kawasan Ekonomi Khusus)?

C. Batasan Masalah

Penelitian dikatakan berhasil harus mempunyai batasan masalah agar dapat berfokus terhadap objek yang diteliti agar tetap relevan dengan pokok bahasan yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan data lima tahun dari tahun 2019-2023 sebanyak 14 Provinsi wilayah Kawasan ekonomi khusus di Indonesia. Penelitian ini akan terbatas pada variabel Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor, Impor sebagai variabel independent (X) dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y) dalam mendukung Indonesia Emas yang sejahtera dan maju.

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis variabel determinan dalam hal ini Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam mendukung Indonesia Emas di 14 Provinsi KEK (Kawasan Ekonomi Khusus).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai konsep 14 profil Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui 3 variabel determinan. Selain itu, penelitian ini membantu peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana KEK dapat mempercepat tercapainya Indonesia Emas, yaitu kondisi perekonomian Indonesia yang maju dan sejahtera pada tahun 2045.
2. Bagi Pemerintah, memberikan masukan kebijakan yang berguna bagi pemerintah terkait pengelolaan dan pengembangan 14 kawasan KEK di

Indonesia. Melalui analisis variabel yang relevan (Konsumsi Rumah tangga, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi), penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi strategis untuk pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempercepat tercapainya tujuan Indonesia Emas, yaitu mewujudkan perekonomian yang lebih maju dan sejahtera di masa depan.

3. Bagi Akademisi, dapat dijadikan referensi selanjutnya, mengembangkan riset selanjutnya mengenai kebijakan ekonomi dan pengembangan kawasan ekonomi di Indonesia.

